

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daun pepaya jepang merupakan tanaman yang memiliki nama lain *Chindoscolus aconitifolius*. Daun ini biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kebutuhan pangan. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Omotosho et al (2018) didapati bahwa dalam daun pepaya jepang terdapat beberapa senyawa aktif seperti asam stearat, asam oleat, asam palmitat, asiklik alkohol terpen, *linoleic* ester, turunan *pyrrolidone*, dan keton palmitik. Selain itu melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Iswari et al (2020), ekstrak etanol 96% daun pepaya jepang memiliki kandungan senyawa fenolik yang tinggi seperti asam *protocatechuic* dan rutine yang dapat berpotensi dalam antihiperlipidemia dalam darah.

Kapsul merupakan sediaan padat yang mengandung obat dalam cangkang keras atau lunak yang dapat larut. Kapsul gelatin keras terdiri dari dua bagian yaitu tutup dan induk. (FI VI) kapsul gelatin keras dapat diisi dengan serbuk, butiran, dan atau granul. Pada formulasi serbuk dapat ditambahkan zat tambahan seperti zat pengisi, pelubrikan dan glidan. Bila zat aktif yang ditambahkan bersifat higroskopis, maka dapat ditambahkan zat pembasah pada formulasi kapsul (FI V).

Pembuatan kapsul ekstrak etanol 96% daun pepaya jepang ini ditujukan sebagai pengembangan formulasi. Sediaan kapsul ini dimaksudkan untuk memberikan sediaan dengan presisi dosis yang baik, dan dapat menutupi karakteristik organoleptic yang kurang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mendapatkan formulasi yang optimal untuk kapsul ekstrak etanol 96% daun pepaya jepang?

1.3 Tujuan

Membuat optimasi formula kapsul ekstrak etanol 96% daun pepaya jepang menggunakan variasi pengisi maltodekstrin dan *microcrystalline cellulose* pH 102.

